PROBLEMATIKA GURU SENI BUDAYA



**Diterima Pada**

11 Juli 2022

**Disetujui Pada**

3 April 2023

Vol 3, No 2, 2023

Halaman 177-184

E-ISSN :

2808-7798

DI SMP NEGERI 2 DENPASAR

Putu Gde Chaksu Raditya Uttama1, Ni Luh Sustiawati2, Ni Made Dian Widiastuti3

1Institut Seni Indonesia Denpasar

2Institut Seni Indonesia Denpasar

3Institut Seni Indonesia Denpasar

tugastudechaksu@gmail.com

**Abstrak**

Identifikasi dan analisis problematika guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar yang dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru Seni Budaya dalam melaksanakan manajemen pembelajaran yang mengarah pada profesionalitas guru Seni Budaya di SMPN 2 Denpasa. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian yakni guru Seni Budaya kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 2 Denpasar yang berjumlah dua orang dikarenakan lebih dominan letak permasalahannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Hasil pembahasannya yang Pertama adalah permasalahan yang dihadapi guru dalam menentukan sub bidang seni budaya yang diluar keahliannya, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, tujuan dan materi pembelajaran terkait dengan bidang seni yang diajarkan diluar keahliannya. Kedua, pemahaman dan kemampuan artistik siswa yang berbeda disetiap kelas yang terkadang menyebabkan kesulitan guru dalam memberikan evaluasi lewat penilaian. Strategi guru pemecahan permasalahannya adalah dengan mengikuti pelatihan guru, saling bertukar informasi dengan guru yang berkompeten dibidang seni yang kurang dikuasai ataupun dengan guru lainnya dalam menyusun perangkat perencanaan. Kemudian memvariasikan metode pembelajaran, penggunaan teknik penilaian yang sesuai bagi siswa yang memiliki wawasan atau kemampuan yang dirasa kurang dalam mata pelajaran Seni Budaya.

**Kata Kunci:** Problematika Guru, Strategi, Pembelajaran Seni Budaya

**PENDAHULUAN**

Kedudukan dari pendidikan seni di sekolah memiliki peranan penting bagi pembentukan pribadi siswa dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan berkesenian melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni, dan belajar tentang seni. Dalam kurikulum juga disebutkan bahwa mata pelajaran seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa dari aspek logika, etika, estetis dan artistik. Pendidikan seni budaya dalam kontekstualnya terdapat tiga fungsi diantaranya, *multilingual*, yakni pendidikan seni budaya sebagai upaya dalam pengembangan mengekspresikan diri secara kreatif dengan bahasa tubuh, rupa, suara, dan peran. *Multidimensional*, yakni pendidikan seni budaya sebagai upaya mengembangkan kompetensi dari segi pengetahuan, pemahaman, analisa, evaluasi, apresiasi, dan kreasi yang memadukan unsur etika, logika, estetika dan kinestetika. *Multikultural*, yakni pendidikan seni berupaya menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap budaya nusantara dan mancanegara. Sehingga secara konseptual hakekat pendidikan seni budaya yang diberikan di sekolah yakni untuk mengembangkan potensi estetik siswa yang didalamnya berfungsi untuk menumbuh kembangkan potensi pribadi dan sosial baik intelek, emosional maupun fisik siswa.

Uraian diatas sejalan dengan bagaimana tingkat dari keprofesionalan seorang guru seni budaya yang merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan seni, khususnya dalam pengimplementasian dari ketiga fungsi kontekstual tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran seni budaya dapat teredukasi sesuai dengan prinsip, hakikat, tujuan, maupun pendekatan pembelajarannya. Seorang guru seni budaya harus menguasai 4 (empat) kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Selain itu, seorang guru seni budaya penting menguasai dan memahami kurikulum, manajemen pembelajaran (strategi, model dan metode pembelajaran), menentukan perangkat pembelajaran, dan yang paling penting dari itu semua adalah guru seni budaya dapat memahami bahkan menguasai semua aspek seni budaya baik seni tari, musik, rupa maupun seni drama bukan hanya dari segi teoritis saja namun harus diimbangi dengan praktisinya.

Berdasarkan urian dari berbagai kompetensi tersebut, salah satu persoalan yang masih terjadi dari kompetensi-kompetensi diatas adalah beberapa guru seni budaya di sekolah menengah khususnya di SMP Negeri 2 Denpasar masih terdapat kekurangan dalam penguasaan dibeberapa aspek seni budaya yang dituntut dan bukan merupakan kemampuan dirinya sehingga pembelajaran berlangsung secara teoritis saja dan dampaknya berpengaruh kepada kurangnya minat siswa dalam belajar, persepsi siswa terhadap si guru menjadi kurang, dan masih banyak lagi dampak lainnya yang peneliti temukan dan alami sendiri. Hal ini didasari dari hasil pengalaman peneliti saat menduduki bangku SMP di SMP Negeri 2 Denpasar dan berdasarkan hasil wawancara secara khusus bersama beberapa guru seni budaya di Sekolah Menengah di Denpasar untuk memperjelas gambaran peneliti mengenai persoalan tersebut sehingga penelitian ini dibuat sebagai suatu kajian analisis permasalahan tersebut sehingga pembaca dapat memperhatikan permasalah ini lebih lanjut serta dapat merangsang pembaca untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut agar nantinya tidak banyak guru seni budaya yang mengalami persoalan seperti ini lagi.

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal yang menjadi pokok bahasan diantaranya identifikasi dan analisis permasalahan terhadap kinerja guru seni budaya di SMPN 2 Denpasar yang didalam nya disertai dengan faktor-faktor penyebab dari permasalahan tersebut terjadi, kemudian dampak dari permasalahan terhadap siswa dan guru itu sendiri.

**METODE**

Dalam pencapaian hasil artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang didalamnya termuat hasil data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa pelaku dan perilaku yang dapat diamati dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Hal tersebut berdasarkan pada pengalaman pribadi penulis saat duduk dibangku SMP dan juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa guru seni budaya di SMPN 2 Denpasar dan juga bersama beberapa teman-teman guru seni budaya yang lainnya serta diakumulasikan dengan beberapa data yang didapatkan melalui studi pustaka.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Denpasar dan juga beberapa siswa yang diajarkan oleh guru tersebut. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Denpasar dikarenakan peneliti merasakan beberapa pengalaman yang berkaitan dengan topik selama duduk dibangku SMP dan juga masih terdapat beberapa persoalan lain yang perlu diidentifikasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling dikarenakan peneliti mewawancarai guru seni budaya yang sebagai pokok narasumber untuk mengetahui persoalan teman guru seni budaya yang lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitia ini yakni dengan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data tentang, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, strategi mengajar, problematika yang dialami guru, beberapa faktor pendukung dan penghambat lainnya yang menunjang penelitian. Kedua, dilaksanakan observasi awal di sekolah yakni SMPN 2 Denpasar untuk mengetahui masih atau tidaknya terdapat guru Seni Budaya dengan persoalan yang diteliti, selain itu untuk memudahkan peneliti dalam menelusuri persoalan yang ada dikarenakan adanya relasi dengan teman-teman guru seni budaya di sekolah tersebut sehingga lebih mudah mendapatkan informasi yang sebenarnya. Ketiga, observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan lingkungan sekolah tempat penelitian dengan observasi langsung saat penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dan juga untuk mengamati hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Hal ini berupa lingkungan sekolah, kondisi ruangan belajar siswa, dan juga fasilitas sarana dan prasarana sekolahnya.

Setelah data-data ditemukan dilanjutkan ketahap proses analisis data dengan menggunakan analisis model interaktif dengan prosedur yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Proses reduksi data dipilah-pilah sesuai fokus pengumpulan data baik dari wawancara, observasi maupun studi kepustakaan. Setelah mengorganisir, dilakukan penyajian data dengan menceritakan kronologis permasalahan yang disederhanakan dalam kesatuan bentuk. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti lalu diverifikasi sehingga pada akhirnya dapat menjawab permasalahan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identifikasi Problematika Guru Seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar**

Secara umum profil sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini sudah berdiri sejak tahun 1965 hingga saat ini kurang lebih sudah 57 tahun atau sudah setengah abad dan semuanya telah terakreditasi. SMP Negeri 2 Denpasar dapat dikatakan sebagai salah satu sekolah unggulan diantara beberapa sekolah lainnya yang ada di kota Denpasar dikarenakan kualitas dari sekolah ini sangatlah baik dan banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademik maupun non akademik. Namun dibalik hal tersebut, sekolah ini tentunya masih terdapat hal-hal yang perlu ditinjau kembali khususnya dari segi kualitas pendidiknya, terutama dalam salah satu mata pelajaran yakni Seni Budaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar sebagian besar telah berdasarkan pada kurikulum 2013, adapula diantaranya telah menerapkan kurikulum 2013 revisi yang dalam pelaksanaanya dilaksanakan pada semua jenjang mulai dari kelas VII hingga kelas IX, tergantung pada jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru yang mengajar seni budaya di sekolah yang menjadi subjek penelitian saat ini sebagian besar berlatar belakang pendidikan namun pada angkatan tahun 2014 saat penulis bersekolah di SMP Negeri 2 Denpasar terdapat beberapa guru yang bukan berlatar belakang pendidikan melainkan sarjana seni, dan saat inipun masih terdapat guru seni budaya yang bukan berlatar belakang pendidikan seni namun aktif dalam kegiatan berkesenian diluar sekolah, sehingga berbagai prestasi diraih oleh siswa-siswanya baik secara individual maupun kelompok, dalam tingkat lokal maupun interlokal. Walau demikian, dalam mengajarkan seni budaya, guru masih mengalami permasalahan yang dihadapi dan sebagian besar tidak jauh dari manajemen pembelajaran sehingga diperlukan strategi oleh guru untuk mengatasi persoalan tersebut.

Problematika dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar.

***Kesulitan Pertama***, guru harus memilih sub bidang seni yang harus diajarkan selain keahlian dari guru tersebut, sehingga dampaknya pada kurangnya pengetahuan guru mengenai tujuan dan materi yang akan diajarkan serta dibeberapa hal masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tentunya dilakukan oleh semua guru dengan menyusun RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini wajib dilakukan guna mempermudah dalam pengimplementasian pembelajaran. Dalam pembuatan RPP saat pembelajaran masih berlangsung normal guru mengakui tidak ada kesulitan yang rumit karena guru telah memahami dan mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan RPP yang diadakan ditingkat sekolah maupun tingkat daerah. Dalam hal ini kesulitan yang rumit didapatkan saat dilaksanakannya pembelajaran daring atau online dikarenakan RPP masih berubah-ubah yang saat itu keadaan pendidikan berlangsung kurang baik dan RPP daring dengan tatap muka langsung memiliki perbedaan yang cukup jauh dari biasanya sehingga guru masih bingung dalam keadaan tersebut.

Selain itu, melihat dari latar belakang pendidikan guru diatas, kesulitan lainnya muncul dikala guru menentukan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya bidang seni yang harus dikuasai oleh guru jika mengikuti materi yang ada dibuku paket. Bidang seni tersebut antara lain Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Musik. Sedangkan lulusan pendidikannya masih ada yang satu bidang saja sehingga pemahaman guru dalam menentukan tujuan dan materi sub bidang seni lainnya tidak ada. Selain itu, kesulitan lainnya adalah guru dituntun harus mengajar lebih dari satu sub bidang seni, dengan kata lain minimal 2 bidang seni. Sehingga terkadang materi yang diajarkan tidak sesuai dengan materi buku paket.

Adapun strategi dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan memahami isi materi dan berbagai seni lainnya diluar kompetensinya, kemudian memilih sub bidang seni lain nya yang dirasa mampu untuk diajarkan para guru dalam pembelajaran Seni Budaya. Setelah terpilihnya sub bidang seni yang akan diajari, para guru mencari informasi, refrensi dan saling bertanya kepada guru seni budaya lainnya atau guru yang bekompeten di salah satu sub bidang seni yang dipilih. Selanjutnya strategi dalam mengatasi kurangnya pemahaman awal membuat RPP adalah saling bertukar informasi dengan guru lainnya baik antar bidang studi maupun diluar bidang studi yang sama. Guru juga mendapatkan informasi pembelajaran bersama teman-teman guru yang ada dalam forum MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

***Kesulitan kedua*** yakni tentang pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan guna dalam rangka mentransfer ilmu kepada siswa melalui pengarahan dan bimbingan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tentunya disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Denpasar masih terdapat beberapa kendala.

Kendala pertamanya adalah guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sendiri karena belum adanya perencanaan sebelumnya. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan guru dalam membuat RPP sehingga dalam pelaksanaanya mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup tidak dapat terlaksana dengan baik dan bahkan dibeberapa pertemuan terdapat penyampaian yang berulang ataupun penyampaian yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

Kendala keduanya adalah apabila guru tidak menyusun perangkat perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran akan berakibat pada sulitnya menetapkan alokasi waktu yang sesuai terlebih dalam mengajarkan materi praktik seni yang memerlukan waktu panjang. Kesulitan dalam memanajemenkan waktu ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru dalam penguasaan materi dan metode sehingga sulit dalam menyusun perangkat perencanaan dan akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Kendala lainnya adalah adanya jadwal kelas yang diberikan sekolah dibeberapa kelas banyak dijam-jam akhir.

Hal tersebut menyebabkan siswa terkadang terlihat lelah dan kurang bersemangat, berbeda dengan siswa yang mendapatkan jadwal mapel seni budaya dipagi hari. Keberadaan jadwal mata pelajaran Seni Budaya yang berada di akhir jam pelajaran ini membuat siswa merasa bosan, sehingga berdampak pada perhatian siswa yang kurang fokus dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai. Hal ini harus disiasati oleh guru dengan strateginya sehingga terkadang perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya dapat mengubah kondisi belajar siswanya.

Dalam mengatasi persoalan tersebut, para guru membuat perencanaan pembelajaran menyesuaikan alokasi waktu dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada disekolah. Selain itu agar tujuan pembelajaran tercapai dipilihlah metode serta media yang menunjang, agar alokasi waktu tersebut tercukupi dan sesuai. Kemudian dalam mengatasi jadwal pelajaran seni budaya diakhir jam pelajaran, guru terkadang mengganti metode mengajar ataupun tempat belajar. Seperti saat melaksanakan pembelajaran dengan materi yang bersifat teoritis, yang umunya guru menggunakan metode ceramah, namun saat pembelajaran berlangsung di jam akhir metode pembelajaran diganti menggunakan diskusi kelompok dengan model pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran berlangsung diluar kelas agar tidak jenuh saat siswa belajar. Namun pada saat pembelajaran daring, guru menyusun strategi dengan membuat video pembelajaran dibeberapa materi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik yang saat ini cenderung suka menonton video.

***Kesulitan ketiga*** yakni mengenai evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengukur dan menilai seorang siswa atau peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dan sebagai tolak ukur bagi guru untuk mengetahui capaian keberhasilan setiap siswa dalam setiap materi yang diberikan. Pada umumnya mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar menggunakan dua evaluasi dalam bentuk tes dan non test sesuai dengan materinya apakah dia teori atau materi praktik.

Adapun persoalan yang dihadapi guru dalam memberikan evaluasi yakni menentukan tolak ukur dan evaluasi bagi siswa yang kurang dalam pemahaman ataupun minatnya dalam pelajaran Seni Budaya. Kendala ini diakibatkan kurangnya minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sehingga berdampak pada pemahaman dan kemampuannya. Sedangkan dari ketentuan sekolah kepada guru, dalam setiap evaluasi, siswa diharapkan mendapatkan nilai paling rendah sesuai dengan standar KKM. Namun guru mengakui bahwa KKM yang digunakan terlalu tinggi bagi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah sehingga hal tersebut menjadi sulit bagi guru untuk mengevaluasinya.

Strategi untuk hal tersebut adalah guru memberikan kesempatan remidial kepada siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan untuk penilaian teori ataupun praktik. Namun apabila siswa tidak memiliki kemampuan dalam hal praktik makan akan dinilai dengan menugaskan siswa membuat portofolio yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, beberapa guru seni Budaya di SMP Negeri 2 Denpasar mengatasi kendala tersebut dengan mengakumulasikan proses belajar secara keseluruhan dari jumlah absensi, sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, nilai tugas, UTS dan UAS sehingga guru terkadang tidak memberikan remidial bagi siswa tersebut. Namun jika saat ujian anak tersebut didapat nilai absensi, sikap, tugas serta KKM yang dianggap kurang, maka guru melakukan diskusi dengan wali kelas terkait anak tersebut.

**Faktor lainnya yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran seni budaya beserta solusinya.**

Kesulitan atau persoalan lainnya timbul dari beberapa aspek seperti kondisi siswa, kondisi dan fasilitas sekolah. Berkaitan dengan kondisi siswa adapun lingkungan dan tempat tinggal siswa yang berbeda mempengaruhi sikap dan perlaku siswa di SMP Negeri 2 Denpasar. Dari hasil wawancara bersama beberapa orang peserta didik di SMP Negeri 2 Denpasar terdapat siswa yang beranggapan bahwa pelajaran seni budaya adalah pelajaran hiburan masih menjadi persepsi dibeberapa siswa, sehingga persepsi ini mengakibatkan adanya rasa ‘bodo amat’ terhadap mata pelajaran Seni Budaya sehingga ada siswa yang masih saja tidak hadir saat pelajaran *offline* namun dalam pelajaran online bisa saja siswa tersebut bergabung di forum *google meet* namun tidak mendengarkan materi atau melakukan aktivitas lainnya.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru mata pelajaran Seni Budaya. Kondisi ini diatasi oleh guru dengan melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang bersangkutan. Pendekatan tersebut dilakukan dengan keadaan santai diluar jam pelajaran sehingga guru dapat memposisikan diri sebagai teman dari siswa tersebut.

Kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai oleh sekolah untuk mata pelajaran Seni Budaya. Seperti contohnya dibeberapa sub mata pelajaran seperti seni musik masih terdapat siswa yang tidak membawa alat musik saat praktik musik secara individu dikarenakan tidak mempunyai biaya yang cukup untuk membelinya. Hal ini juga terjadi tidak hanya saat pembelajaran tatap muka namun juga terjadi saat pembelajaran daring. Sehingga guru mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah untuk dibeli atau yang bisa dibuat sendiri dan terkadang siswa diberikan solusi berupa teka-teki oleh guru untuk menyebutkan alat apa saja yang dapat menghasilkan bunyi yang sama dengan alat musik yang tidak dapat dibeli tersebut, sehingga hal ini membuka daya kreativitas mereka untuk berpikir kreatif dan dapat menjadi salah satu instrumen dalam penilaian.

Selain itu persoalan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Denpasar adalah guru seni budaya terkadang mendapat teguran dari guru lain yang jam pelajarannya bersamaan dengan jam pelajaran seni budaya yang sifatnya praktik. Hal ini disebabkan karena tidak adanya laboratorium seni yang bisa digunakan untuk praktik. Teguran ini dikarenakan guru lain merasa terganggu karena merasa kelas dianggap berisik dan membuat keributan. Sehingga terkadang guru seni budaya ini melaksanakan pembelajaran seni diluar kelas namun masih diareal sekolah.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ambil simpulan dalam nbeberapa problematika di SMP Negeri 2 Denpasar. Sebagian besar persoalan ini terjadi saat guru memanajemenkan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Denpasar.

Kesulitan Pertama yakni dari aspek perencanan pembelajaran. Guru seni budaya diharuskan mengajarkan dua sub bidang seni dan beberapa diantaranya merupakan diluar besic si guru, sehingga dampaknya pada kurangnya pengetahuan guru mengenai tujuan dan materi yang akan diajarkan serta dibeberapa hal masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kesulitan kedua yakni dari aspek pelaksanaan pembelajaran guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sendiri karena belum adanya perencanaan sebelumnya. Kemudian sulitnya menetapkan alokasi aktu yang sesuai terlebih dalam mengajarkan materi praktik seni yang memerlukan waktu panjang. Dan adanya jadwal kelas yang diberikan sekolah dibeberapa kelas banyak dijam-jam akhir. Hal tersebut menyebabkan siswa terkadang terlihat capek dan kurang semangat, berbeda dengan siswa yang mendapatkan jadwal mapel seni budaya dipagi hari.

Kesulitan ketiga yakni dari aspek pelaksanan evaluasi pembelajaran. kurangnya minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya sehingga berdampak pada pemahaman dan kemampuannya. Sedangkan dari ketentuan sekolah kepada guru, dalam setiap evaluasi, siswa diharapkan mendapatkan nilai paling rendah sesuai dengan standar KKM.

Selain dari analisis permasalahan diatas adapun faktor lainnya yang menyebabkan persoalan tersebut terjadi yakni dari aspek kondisi siswa, serta kondisi dan fasilitas sekolah. Masih terdapat siswa yang masih bersikap kurang baik terhadap guru dan terkadang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu kurangnya fasilitas yang menunjang terlaksanakannya pembelajaran seni budaya berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Keseluruhan persoalan tersebut tentunya perlu mendapatkan solusi dan perhatian, baik dari kepala sekolah maupun pemerintah sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dari sebelumnya dan dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Hal ini juga perlu distrategikan oleh guru karena guru lebih memahami apa yang terjadi di kelas. Dengan hal tersebut nantinya kemaksimalan dalam pembelajaran dapat terjalin baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Daftar Rujukan (Artikel dan Buku)**

Hoesny, M. U. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan,* 123-132.

Iriaji. 2011. *Konsep dan Strategi pembelajaran Seni Budaya.* Malang : Pustaka Kaiswaran

Jazuli, M. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Surabaya : Unesa University Press

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Putra, A. K. (2018). Studi Deskriptif Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 12 Kerinci Jambi. *E-Jurnal Sendratasik*, 58-63.

Setiaji, A. (2014). Profesionalitas Guru Seni Rupa SMP Negeri Se-Kabupaten Batang tahun 2014. *Eduarts : Journal of Arts Education*, 56-61.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan* Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara

Zuzandi. (2019). Pengembangan Profesi Dan Karir Guru. *Jurnal Profesi Guru*, 88-99.

**Sumber Lainnya (Internet)**

Wikipedia. 2018. SMP Negeri 2 Denpasar. https://id.wikipedia.org/wiki/SMP\_Negeri\_2\_Denpasar [Accessed 2 Juli 2022]

Elsye. 2018. Teknik Sampling Penelitian Kualitatif. http://elsye.staff.umy.ac.id/tehnik-sampling-penelitian-kualitatif/ [Accessed 6 Juli 2022]

**Narasumber**

Kompyang Gede Aditya Dharma Putra, S.Pd, 26 tahun, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Denpasar, Jalan Kalimantan No. 24 Denpasar

Ni Wayan Sarni Ekayuni, S.Pd, 56 tahun, Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Denpasar, Jalan Gunung Muliawan, Tegal Kertha, Denpasar.